

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Pada awalnya seperti diketahui, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri dan teknologi informasi. Terkait hal itu, seperti diungkapkan pakar ekonomi Alvin Toffler dalam Kementerian Perindustrian (www.kemenperin.go.id), perkembangan peradaban ekonomi dunia setidaknya terbagi dalam tiga gelombang ekonomi, yakni gelombang ekonomi pertama berupa perekonomian yang didominasi oleh kegiatan pertanian, gelombang ekonomi kedua berupa perekonomian yang didominasi oleh kegiatan industri, serta gelombang ekonomi ketiga berupa perekonomian yang berbasis teknologi informasi.

Setelah gelombang ekonomi ketiga tersebut, bakal muncul gelombang ekonomi keempat atau yang disebut gelombang ekonomi kreatif, yakni perekonomian yang berbasis pada ide-ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif. Gelombang keempat inilah yang kini sudah mulai terlihat nyata di Tanah Air. Secara kebetulan, Indonesia memiliki banyak insan kreatif yang mampu menghasilkan produk industri kreatif yang khas dan andal, wajar saja

jika baik pemerintah maupun pelaku industri memberikan perhatian serius terhadap perkembangan industri kreatif (www.kemenperin.go.id).

Fotografi dan video merupakan salah satu diantara 14 subsektor industri kreatif yang akan dikembangkan oleh pemerintah Indonesia yakni arsitektur, *design*, *fashion*, film, video dan fotografi, kerajinan, layanan komputer dan peranti lunak, musik, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, periklanan, permainan interaktif, riset dan pengembangan, seni pertunjukan, serta televisi dan radio. Satu dekade belakangan ini, perkembangan industri fotografi Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi bahkan cukup signifikan. Bisnis usaha fotografi pastinya harus bermodal kreativitas dan keahlian namun dapat menghasilkan hasil yang lebih. Usaha ini harus dijalankan dengan cara yang kreatif, terlebih lagi perkembangan zaman semakin maju artinya para pesaing dalam dunia bisnis semakin banyak dan tidak bisa dipungkiri.

Berbagai jenis foto, *indoor* maupun *outdoor* ditawarkan oleh para pelaku bisnis ini seperti foto studio, pra nikah, pernikahan, acara ulang tahun, hari besar dan yang lainnya yang butuh untuk diabadikan dalam sebuah gambar maupun video. Pada saat ini masyarakat bukan hanya menginginkan foto yang hanya sekedar gambar tetapi foto yang beralur yang dalam istilah fotografinya disebut kolase, oleh karena itu para pelaku bisnis dalam bidang ini sangat memerlukan kreatifitas dan keahlian yang sangat tinggi.

Usaha fotografi saat ini semakin diminati oleh pelaku usaha karena selain menjanjikan keuntungan usaha ini juga memberikan kepuasan tersendiri bagi para fotografer yang menjalankannya. Alasan usaha ini semakin diminati adalah

karena pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan ini ditunjukkan angka proyeksi pertumbuhan penduduk kota Bengkulu tahun 2016-2020 rata-rata meningkat 2,30%, dapat dilihat pada Tabel 1.1. Selain itu juga perubahan *lifestyle* yang terjadi pada masyarakat. Perubahan *lifestyle* tersebut terlihat dari masyarakat yang selalu mengabadikan setiap momen dalam hidupnya dalam sebuah foto maupun video seperti *selfie*, *groovi* dan lainnya dimanapun berada. Pada saat hari bersejarah bagi seseorang seperti pada saat pernikahan, ulang tahun dan saat tamat sekolah atau wisuda pasti akan diabadikan dalam sebuah foto, bahkan sejak lahir pun manusia akan diabadikan momennya dalam sebuah foto oleh orang tuanya. Berbagai alasan tersebut membuat semakin banyak pelaku bisnis yang menjalankan bisnis fotografi yang awalnya dari hobi menjadi sebuah bisnis dan dari yang bukan penggelut fotografi jadi mendalami fotografi dan juga melakukan bisnis ini.

Tabel 1.1
Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Bengkulu 2016-2020
(dalam ribuan jiwa)

| Tahun | Jumlah | Pertumbuhan |
|--------------|---------------|--------------------|
| 2015 | 351.300 | |
| 2016 | 359.500 | 2,33% |
| 2017 | 368.100 | 2,39% |
| 2018 | 376.500 | 2,28% |
| 2019 | 385.100 | 2,33% |
| 2020 | 393.600 | 2.21% |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu

Sebagai pelaku usaha, selain melihat peluang hendaknya juga melihat persaingan yang ada dalam usaha tersebut. Melihat peluang yang ada maka akan menyebabkan munculnya pelaku-pelaku usaha lainnya yang memanfaatkan

peluang tersebut dan akan menimbulkan persaingan antar pelaku usaha. Persaingan juga muncul akibat banyaknya usaha yang berbeda dari usaha yang lain. Pada Tabel 1.2 dapat dilihat usaha sejenis dengan Natashop *Photography* yang akan menjadi pesaing.

Tabel 1.2
Daftar Studio Percetakan Foto Di Kota Bengkulu

| No | Nama |
|----|-------------|
| 1 | Queen Photo |
| 2 | Borobudur |
| 3 | Sweet Photo |
| 4 | Vanda Photo |
| 5 | Prima Photo |

Sumber: FKFB (Forum Komunikasi Fotografer Bengkulu)

Usaha fotografi memang menjanjikan keuntungan tetapi apabila pelakunya tidak mempunyai kreatifitas dan hanya mengikuti ide bisnis maka bisa terjadi kegagalan dalam usahanya. Perusahaan agar dapat terus bertahan menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat maka suatu perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan berkreatifitas apalagi dalam bidang industri kreatif seperti fotografi. Persaingan yang ketat tersebut sekaligus menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam pengembangan usahanya. Pengembangan usaha yang baik akan meningkatkan nilai tambah bagi konsumen dan masyarakat luas selain bermanfaat bagi pelaku usaha. Salah satu strategi dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan adalah dengan melakukan pengembangan usaha atau ekspansi.

Ekspansi dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi yang sudah ada, misalnya menambah mesin-mesin yang digunakan atau dengan

membuka cabang baru sehingga perusahaan dapat memperluas pangsa pasarnya dengan mengembangkan usaha yang dijalankannya. Menentukan kelayakan rencana ekspansi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan, perusahaan harus melakukan analisis bagaimana proyeksi pangsa produknya melalui studi kelayakan bisnis, untuk menilai apakah rencana investasi yang akan dilaksanakan layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dikatakan layak apabila memberikan manfaat positif yang lebih besar bagi semua pihak dibanding dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010:3). Seorang manajer keuangan atau pelaku usaha juga perlu melakukan penganggaran modal karena penganggaran modal atau *capital budgeting* memiliki peran penting untuk membantu perusahaan dalam menilai kelayakan atas suatu rencana investasi.

Penganggaran modal atau *capital budgeting* adalah proses mengevaluasi dan memilih investasi jangka panjang sesuai dengan sasaran perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan perusahaan. (Sundjaja dkk, 2012:141). *Capital budgeting* menunjuk kepada keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun (*capital expenditure*). Beberapa metode yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kelayakan atas sebuah rencana investasi, yaitu *Payback Period* (PP),

Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Profitability Index (PI).

Melakukan investasi dalam mengembangkan suatu usaha memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga besarnya risiko yang ditanggung dapat diramalkan saat pengambilan keputusan. *Capital budgeting* sesungguhnya mengandung risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*), sehingga diperlukan pertimbangan dalam mengkaji dan meneliti kelayakan rencana investasi sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memutuskan rencana investasi yang ada layak atau tidak untuk dilakukan. Risiko dapat diukur dengan menggunakan analisis sensitivitas.

Natashop *Photography* merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industri kreatif sektor fotografi dan video yaitu percetakan foto, jasa fotografi dan video yang melayani masyarakat umum dan pelaku usaha *freelance* foto sejak tahun 2004. Natashop *Photography* berlokasi di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Berdasarkan peluang dari pengkajian sebelumnya Natashop *Photography* berencana melakukan ekspansi memperluas daerah bisnisnya dengan membuka cabang di Kota Bengkulu. Setiap bisnis pasti mengandung risiko termasuk kegiatan ekspansi ini, oleh karena itu dalam melakukan pengembangan usaha selain melihat peluang dan persaingan usaha, perusahaan perlu membuat perencanaan yang baik dengan melihat aspek-aspek yang mendukung jalannya suatu usaha.

Berdasarkan situasi peluang dan persaingan dalam usaha fotografi serta melihat keinginan perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha melalui ekspansi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah rencana

keputusan investasi yang diambil perusahaan untuk memperluas usaha dengan cara ekspansi sudah tepat atau tidak dengan menggunakan teknik *capital budgeting* dengan judul “PENERAPAN *CAPITAL BUDGETING* DALAM RENCANA EKSPANSI NATASHOP *PHOTOGRAPHY*”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penyelesaian masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu dilakukan pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Muncul gelombang ekonomi baru yaitu ekonomi kreatif.
2. Kemampuan Natashop *Photography* untuk melakukan ekspansi.
3. Kelayakan rencana ekspansi Natashop *Photography* layak atau tidak untuk dilaksanakan.
4. Risiko ketidakpastian yang akan muncul dalam kegiatan ekspansi.
5. Persaingan bisnis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas guna mempermudah dalam pembahasannya sebagai berikut :

1. Berapa jumlah investasi awal, aliran kas operasi, aliran kas terminal rencana ekspansi Natashop *Photography*.
2. Bagaimana Kelayakan Ekspansi Natashop *Photography* berdasarkan teknik *Capital Budgeting*.
3. Bagaimana penerapan analisis sensitivitas dalam menilai dampak perubahan kondisi ekonomi yang mungkin terjadi dalam perencanaan ekspansi Natashop *Photography*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengetahui dan menganalisis:

1. Berapa jumlah investasi awal, aliran kas operasi, aliran kas terminal dan arus kas bersih rencana ekspansi Natashop *Photography*.
2. Kelayakan ekspansi Natashop *Photography* berdasarkan teknik *Capital Budgeting*.
3. Penerapan analisis sensitivitas dalam menilai dampak perubahan kondisi ekonomi yang mungkin terjadi terhadap perencanaan ekspansi Natashop *Photography*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai topik pembahasan penelitian ini, adapun kegunaan teoritisnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori-teori keuangan khususnya mengenai *capital budgeting* sebagai bagian dari analisis kelayakan bisnis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai topik penelitian ini, adapun kegunaan praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi instansi pendidikan
Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca. Selain itu penulis juga berharap pembaca dapat lebih memahami studi kelayakan bisnis dan teknik penganggaran modal.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan membantu perusahaan khususnya Natashop *Photography* dalam mengambil keputusan mengenai ekspansi dan juga membantu dalam mempersiapkan aspek-aspek yang diperlukan dalam melakukan ekspansi